

ANALISA USAHA PETERNAKAN KAMBING
(Studi Kasus Usaha Peternakan Kambing H. NAHRAWI HR
di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo)

SKRIPSI



OLEH

KRISTIAN MENDROFA
05 164 031



MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

TERDAFTAR

TANGGAL : 3-12-2009

NOMOR BI: 509060979

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2009

**ANALISA USAHA PETERNAKAN KAMBING
(Studi Kasus Usaha Peternakan Kambing H. NAHRAWI HR
di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo)**

Kristian Mendrofa, dibawah bimbingan Ir. Syafril, MS dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek teknis dan pendapatan usaha peternakan kambing H. Nahrawi HR. Penelitian berlangsung dari tanggal 10 Maret 2009 sampai dengan 10 April 2009 di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 28,33% dari faktor-faktor penentu dalam pemilihan dan perlakuan untuk mendapatkan bibit unggul sudah diterapkan oleh peternak. Untuk pakan 63,63% faktor-faktor penentu sudah diterapkan. Sedangkan faktor-faktor penentu tatalaksana perkandangan yang baik sudah diterapkan oleh peternakan kambing H. Nahrawi HR sebesar 65%. Faktor-faktor penentu kesehatan/penyakit baru 30% yang dapat diterapkan dan pemasarannya menggunakan sistem rantai pendek. Dari hasil analisa didapat biaya produksi peternakan kambing H. Nahrawi HR adalah sebesar Rp 35.167.720, penerimaan Rp 46.028.000, pendapatan Rp 10.860.280, B/C Ratio sebesar 1,30 berarti usaha ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Aspek Teknis dan Aspek Ekonomis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tujuan pembangunan peternakan antara lain untuk kecukupan daging, susu dan telur yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Usaha ternak kambing dewasa ini banyak dikembangkan, hal ini antara lain disebabkan oleh potensi ekonomi dari ternak kambing tersebut, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi (terutama protein hewani) dalam keluarga dan juga merupakan sumbangan penghasilan dan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja.

Untuk mencapai keberhasilan suatu usaha seperti halnya usaha peternakan kambing, diperlukan manajemen yang baik, karena dengan manajemen yang baik maka semua sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dengan demikian, tujuan dari suatu untuk mendapat keuntungan yang optimal dapat dicapai (Cahyono, 1998). Selain itu analisa usaha sangat penting untuk dilakukan. Karena berguna untuk mengetahui perkembangan usaha dan juga sebagai pengendali dalam melaksanakan usaha secara efisien dan efektif. Semakin efisien dan efektif suatu usaha maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisi untuk bersaing di pasar.

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak dikenal di kalangan bangsa-bangsa di dunia. Lebih dari 400 juta ekor kambing tersebar di berbagai benua dan menempati posisi unik diantara jenis ternak lainnya. Dari jumlah tersebut, sekitar

90% kambing ditanam di Asia dan Afrika. Jumlah populasi kambing di Asia diperkirakan mencapai lebih dari 225 juta ekor atau sekitar 50% dari populasi kambing diseluruh dunia. India menduduki posisi tertinggi karena populasi kambing yang dimilikinya terbanyak di dunia. Selanjutnya diikuti oleh Cina, Pakistan, dan Turki (Mulyono, 2006).

Kambing merupakan hewan ternak ruminansia tertua setelah anjing yang telah dipelihara oleh manusia. Pada awalnya, kambing liar dipelihara untuk diambil dagingnya. Setelah itu, ternak kambing diusahakan untuk didapatkan susu, daging, dan bulu (Sarwono, 2006).

Di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo terdapat beberapa peternak kambing yang jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peternak Kambing dan Jumlahnya di Desa Sirih Sekapur Tahun 2009

No	Nama Peternak Kambing	Jumlah Ternak Kambing (ekor)
1.	Bapak Hidayat	10
2.	Bapak Ismail	20
3.	Bapak Ahmad	20
4.	Bapak H. Nahrawi HR	85
5.	Buk Ita	8
6.	Buk Ndok	5
Jumlah		148

Sumber: Data Base Desa Sirih Sekapur Tahun 2009

Peternakan kambing H. Nahrawi HR perlu diteliti karena peternakan kambing ini lebih sukses dari peternakan kambing yang lainnya. Peternakan kambing ini berdiri pada tahun 2006, dimana jumlah ternak kambing yang dipelihara pada waktu itu adalah sebanyak 24 ekor. Saat ini Peternakan H. Nahrawi HR telah mempunyai kambing sebanyak 85 ekor.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan aspek teknis pada usaha peternakan kambing H. Nahrawi HR belum baik karena tidak sesuai dengan SK Dirjend Peternakan tahun 1992, dengan rincian sebagai berikut; untuk bibit didapatkan angka 28,33% dari faktor penentu dalam pemilihan dan perlakuan untuk mendapatkan bibit unggul sudah diterapkan oleh peternakan kambing ini. Pakan didapatkan angka 63,33% dari faktor penentu pakan yang baik dapat diterapkan. Tatalaksana perkandangan didapatkan angka yaitu 65% dari faktor-faktor penentu yang baik sudah diterapkan, dan faktor penentu kesehatan/penyakit baru 30% .
- 2) Penerimaan dari usaha peternakan kambing ini sebesar Rp 46.028.000 yang terdiri dari penerimaan tunai Rp 42.700.000 dan penerimaan non tunai Rp 3.328.000. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 35.165.720 dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 10.862.280. Dari analisa yang dilakukan diperoleh nilai B/C Ratio usaha peternakan kambing yaitu 1,30 dan pemasaran menggunakan sistem rantai pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung.
- Anonim. 1993. Pemilihan Bibit Unggul. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Jujuhan. 2009. Kecamatan Jujuhan Dalam Angka 2008/2009. Badan Pusat Statistik Kecamatan Jujuhan, Jujuhan.
- Balitbang Pertanian. 2003. Budidaya Kambing Kacang. Balitbang Pertanian, Bogor.
- Cahyono, B. 1998. Beternak Kambing dan Domba. Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Devendra. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan 1988. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan Departemen Pertanian. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Dirjend. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan Kambing. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, M.Y. 1998. Studi Kalayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyono, S. 2005. Penggemukkan Kambing Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____ 2006. Penggemukkan Kambing Potong, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarwono, B. 2006. Penggemukkan Kambing Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiawan, T. 2006. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudarsono, B. 2000. Manajemen Agribisnis. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparyanto, A. 1995. Cara pemeliharaan Kambing. Balai Penelitian Ternak, Bogor.